

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan nama yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada program studi tertentu di Perguruan Tinggi. Seorang mahasiswa memiliki peranan penting memperdalam dan mengembangkan diri di bidang keilmuan yang ditekuninya, sehingga memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya.

Di Indonesia, seorang mahasiswa di Perguruan Tinggi dituntut untuk sesegera mungkin menyelesaikan masa studinya. Pada umumnya syarat untuk kelulusan Perguruan Tinggi adalah membuat tugas akhir berupa karya ilmiah yang disebut skripsi. Seorang mahasiswa yang menyelesaikan studi selama tiga setengah tahun dikatakan sangat cepat menyelesaikan studi, sedangkan mahasiswa disebut tepat waktu menyelesaikan studinya jika dia dapat menyelesaikan studi selama empat tahun. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, salah satu penyebab terjadinya kemunduran penyelesaian studi mahasiswa adalah mengerjakan skripsi.

Dalman (2014: 200-201), menyimpulkan “skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang menyajikan fakta serta mengulas suatu topik yang lebih rinci dan mendalam, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (strata satu/S1)”. Skripsi membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang diteliti oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan atau eksperimen. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi

dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Setiap mahasiswa memiliki jenis dan judul skripsi yang berbeda-beda. Proses penyusunan skripsi dilakukan secara individual oleh setiap mahasiswa agar mahasiswa menjadi mandiri mencari pemecahan masalah mengenai penelitian yang dilakukan didalam skripsi. Diharapkan jika dilakukan secara individual setiap mahasiswa mampu mengeluarkan kemampuannya masing-masing atas ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan akhirnya ilmu itu diharapkan dapat membantu proses penyusunan skripsi.

Skripsi hendaknya dapat memberikan sumbangan nyata untuk menemukan kebenaran, artinya berusaha untuk mendapatkan sesuatu sebagai sumbangan nyata untuk menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Pada kenyataan yang ada, justru umumnya perjalanan studi mahasiswa menjadi tersendat-sendat atau terhambat ketika menyusun skripsi.

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Perception*" yang berarti pengamatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Solso dkk (dalam Isniarty Gintulangi dan Prihastuti, 2014: 136), menyimpulkan bahwa "persepsi merupakan interpretasi yang melibatkan proses kognitif terhadap suatu informasi, yang kemudian diproses sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki individu sebelumnya mengenai objek persepsi yang diinterpretasikan tersebut".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi yaitu suatu proses psikis yang ada dalam diri seseorang, dapat berupa kesan, anggapan, atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau lingkungannya.

Sehingga menghasilkan gambaran atau anggapan pada diri seseorang terhadap apa yang telah diamatinya.

Banyak persepsi negatif yang berkembang dikalangan sebagian mahasiswa, berdasarkan pengamatan penulis, persepsi tersebut antara lain: skripsi tidak menarik, tidak menyenangkan, menjenuhkan, dan membosankan. Meski demikian, terdapat pula sebagian mahasiswa yang mempunyai persepsi positif bahwa skripsi sangat penting karena banyak yang beranggapan skripsi adalah syarat untuk kelulusan di Perguruan Tinggi.

Kenyataan dilapangan, menurut Darmono dan Ani M. Hasan, (dalam Sujono, 2014: 240) mengemukakan:

Terdapat banyak mahasiswa yang sering kali merasa kesulitan dalam proses penulisan skripsi, diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis dalam arti menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi.

Pendapat ahli di atas semakin diperkuat dengan pendapat Mu'tadin (dalam Henricus, 2016: 2) yang mengemukakan:

Terdapat beragam hal yang menjadi penghambat dalam pengerjaan skripsi, antara lain: kejenuhan mengerjakan skripsi, proses yang lama dalam mengumpulkan data, kesulitan menuangkan pikiran ke bentuk tulisan, kesulitan membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya misalkan bekerja dan kurangnya kemampuan berbahasa Inggris untuk membaca literatur buku yang dipakai.

Kesulitan-kesulitan tersebutlah yang pada akhirnya dapat menyebabkan para mahasiswa merasa stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Dengan demikian, secara empirik setidaknya ada empat hal yang menjadi hambatan menyelesaikan skripsi, yaitu: kesulitan menentukan judul skripsi, kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan

menentukan kerangka isi tulisan, dan kesulitan manajemen waktu pengerjaan skripsi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari BAAK Universitas Negeri Medan, bahwasannya masih banyak terdapat mahasiswa di Universitas Negeri Medan yang terlambat didalam penyelesaian masa studinya, yakni sebanyak 1.414 orang terlambat menyelesaikan studinya hingga Desember 2016. Alasan terbesar dari keterlambatan mereka yakni penyelesaian skripsi, para mahasiswa merasa kesusahan mengerjakan skripsi dan merasa tertekan saat mengerjakannya karena beberapa alasan. Alasan yang dikemukakan adalah susah bertemu dengan dosen, desakan untuk segera lulus dari orangtua, sulit menentukan variabel, terlalu banyak waktu senggang sehingga malas mengerjakannya, salah persepsi mengenai skripsi dan lain sebagainya yang menyebabkan banyak mahasiswa menunda penyusunan skripsinya bahkan kehilangan motivasi untuk menyelesaikan skripsinya.

Dari pernyataan di atas, penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa di Universitas Negeri Medan terhadap penyelesaian skripsi. Karena dengan mengetahui persepsi mahasiswa itu dapat mempengaruhi proses penyelesaian skripsi, sehingga semua mahasiswa dapat mengetahui cara yang tepat dilakukan dalam menyelesaikan skripsi dan menjadi sebuah motivasi bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsinya.

Dalam mengatasi persepsi negatif mahasiswa mengenai skripsi, adapun upaya yang pernah dilakukan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melakukan dialog didalam seminar guna mengubah persepsi tentang skripsi. Di dalam dialognya, para dosen pendidikan Bahasa Prancis

memberikan asupan motivasi kepada mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi berawal dari cara berkawan dengan skripsi. Dosen juga menerangkan tentang kajian skripsi yang diharapkan dapat menuntun mahasiswa dalam berskripsi. Selain itu, dialog dihidupkan dengan topik tentang ruang lingkup penelitian dan kiat-kiat dalam meneliti dan dilengkapi dengan sesi diskusi dan sesi kesan pesan. (FBS-UVY, 2013; Mengubah Persepsi tentang Skripsi; <http://fbs.uny.ac.id/berita/mengubah-persepsi-tentang-skripsi.html>; diakses 2013-11-19).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa solusi untuk mengubah persepsi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi, yaitu: (1) Penggunaan Media, (2) Memberikan Layanan Konseling, dan (3) Membuat Pelatihan Menulis Skripsi. Dari ketiga solusi yang diberikan, peneliti menentukan solusi penggunaan media.

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Cangara (2006: 119) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sehingga media memiliki peran yang sangat penting. Pesan-pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Penulis memilih media audiovisual sebagai media yang dianggap efektif digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Alasan peneliti menggunakan media audiovisual ini dengan pertimbangan media tersebut mudah diperoleh dan praktis (dapat digunakan dengan mudah dimana saja).

Media audiovisual mempunyai kemampuan baik, karena menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Efektifitas pembelajaran melalui media audiovisual terlihat dari kenikmatan dan kefokusannya mahasiswa ketika dalam belajar (membaca) teks yang bergambar atau *moving*. Gambar, simbol dan suara dapat mengubah emosi dan sikap mahasiswa.

Disamping itu, berdasarkan hasil penelitian Edgar Dale, (dalam Hasruddin, 2009: 156) menarik kesimpulan bahwa “pengalaman manusia itu 75% diperoleh dari indra lihat, 13% melalui indra dengar, 12% melalui indra lainnya”. Maka, dengan penggunaan media audiovisual ini, diharapkan pemahaman yang disampaikan dapat diterima khalayak melalui gambaran yang nyata. Sehingga khalayak mampu melihat struktur, proses maupun skema dari materi yang disajikan dengan indra pengelihatannya dan mampu menerima dengan indra pendengarannya.

Selain itu, dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan dapat menarik perhatian mahasiswa dan memberikan penguatan atau motivasi kepada para mahasiswa bahwa mengerjakan skripsi itu tidak sulit, dapat menjadi bahan atau alat yang dipergunakan oleh mahasiswa dalam membantu menularkan pengetahuan, sikap, dan ide serta dapat digunakan dengan baik dalam memberikan konsep terhadap skripsi yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa serta mendorong minat mahasiswa menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fakta yang terlihat dilapangan, maka penelitian yang diadakan penulis adalah **“Penggunaan Media Audiovisual**

Untuk Mengubah Persepsi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Semester XIII Di Universitas Negeri Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
2. Adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi, diantaranya: kesulitan menentukan judul skripsi, kesulitan berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan menentukan kerangka isi tulisan, dan kesulitan manajemen waktu pengerjaan skripsi.
3. Adanya persepsi negatif pada mahasiswa mengenai skripsi.
4. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual untuk mengubah persepsi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling semester XIII di Universitas Negeri Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audiovisual dapat mengubah persepsi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling semester XIII di Universitas Negeri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengubah persepsi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Bimbingan Konseling semester XIII di Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan mengenai manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual untuk mengubah persepsi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan terkait penggunaan media audiovisual.

b. Manfaat Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dosen sebagai bahan yang menarik untuk memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dan peranan penggunaan media audiovisual dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir yang dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari guna memanfaatkan media audiovisual, serta dapat mengembangkan media audiovisual sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

